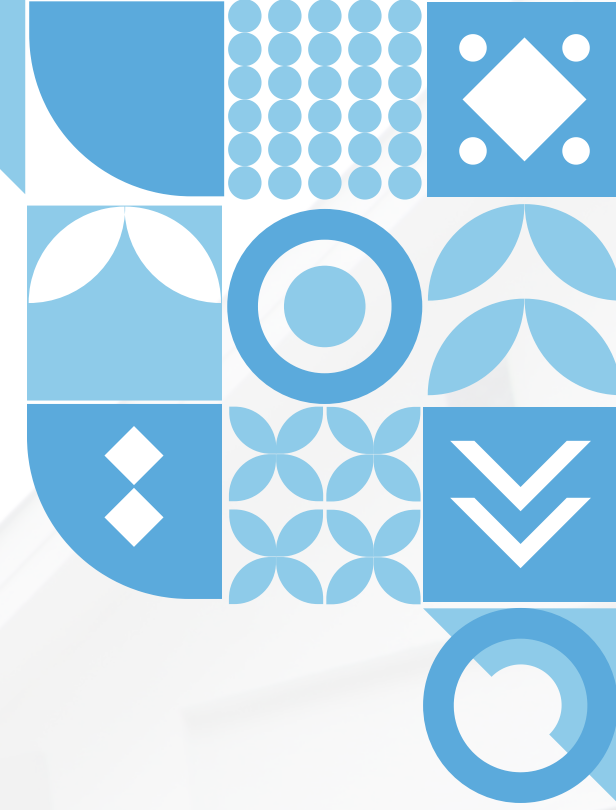




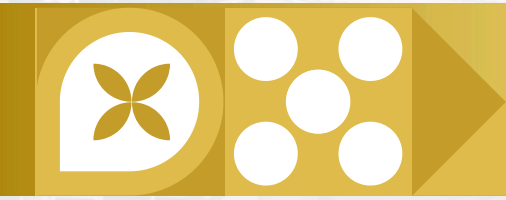
Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN
Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat



KEYNOTE SPEECH

KEPALA PERWAKILAN BKKBN SULAWESI BARAT

**PADA KEGIATAN TAKBLIG AKBAR
WAHDAH ISLAMIYAH SULAWESI BARAT**



Latar Belakang

"Masa Depan Anak-Anak Sulawesi Barat yang Terancam oleh Realitas Sosial "



Angka Putus Sekolah :
22.80% (64,548 dari 283,060 anak usia 7-18 tahun)

Sumber : PK 2023



Angka Perkawinan Anak :
11.25% (Peringkat ke-4)

Sumber : BPS, 2023



Kemiskinan Ekstrem :
36.952 keluarga atau 203.802 jiwa

Sumber : P3KE, 2023



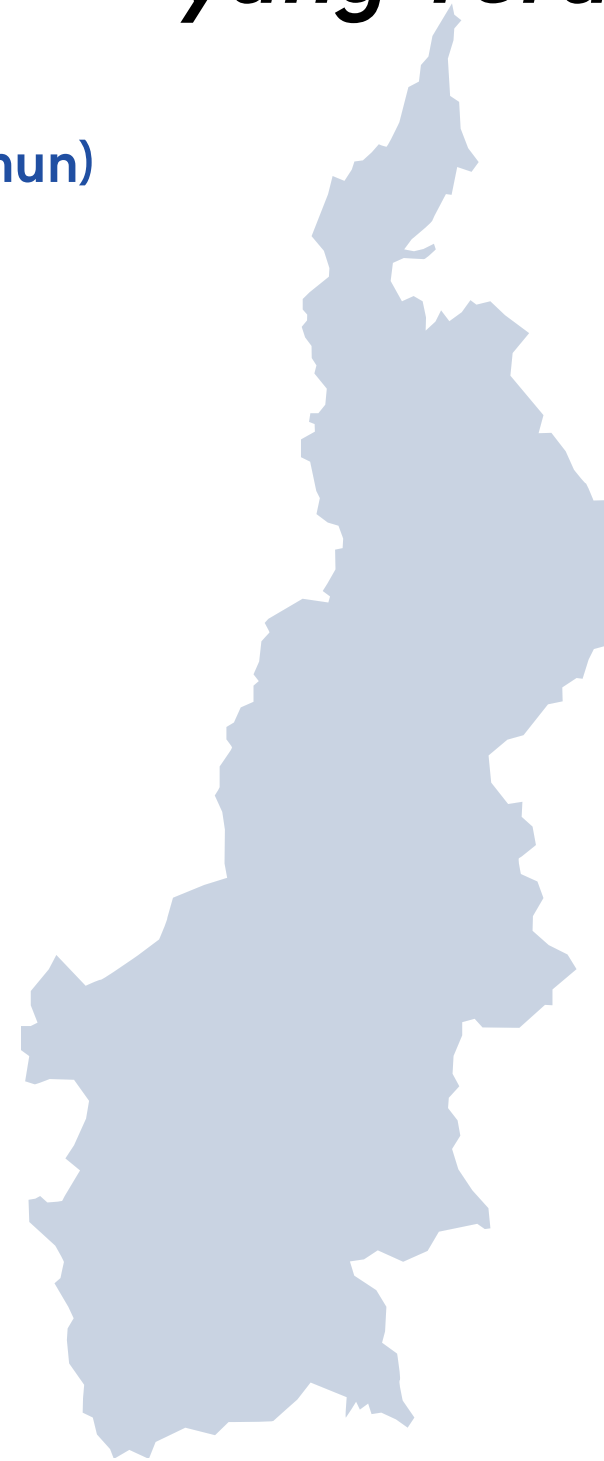
Prevalensi Kecacingan pada balita :
12,2%, atau yang tertinggi di Indonesia

Sumber : SSGI, 2021



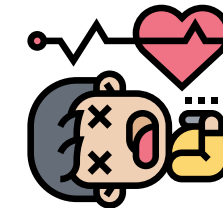
Prevalensi Stunting Sulbar :
30,3%, atau ke-5 tertinggi di Indonesia

Sumber : SKI, 2023



Angka Kematian Ibu :
48 kematian

Sumber : KIA Kemenkes, 2023



Angka Kematian Bayi :
29-30 bayi dari 1000 kelahiran

Sumber : Long Form Sensus Penduduk 2020



Prevalensi Ibu Hamil Anemia
13,68%

Sumber : Dinas Kesehatan Sulbar dalam Skripsi Rosita, 2023



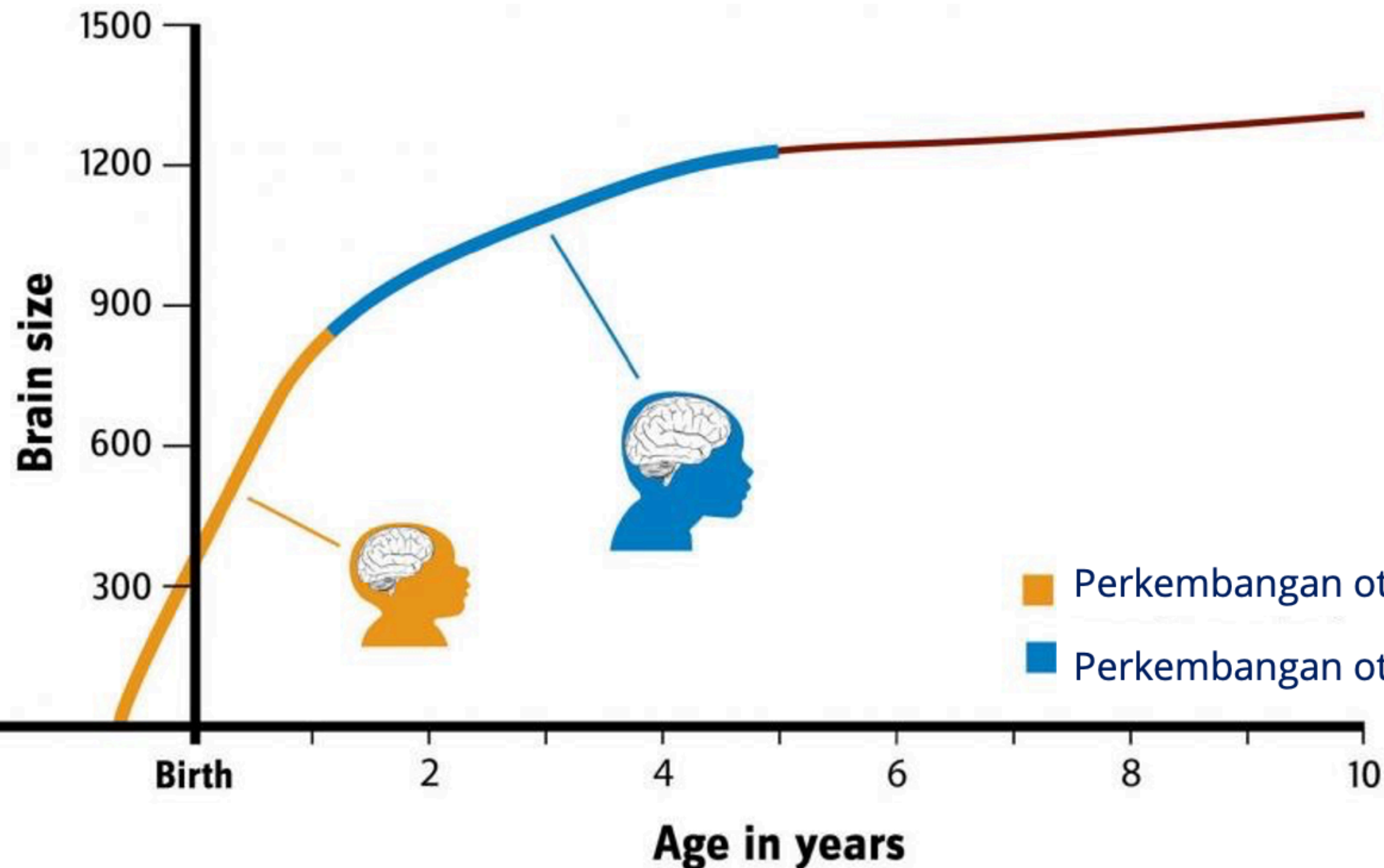
Prevalensi Ibu Hamil KEK
17,53%

Sumber : Riskesdas, 2018

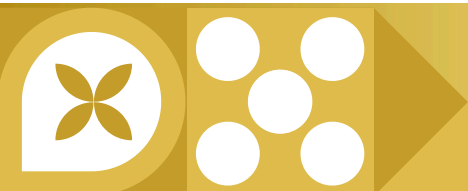


BKKBN Sulbar

1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

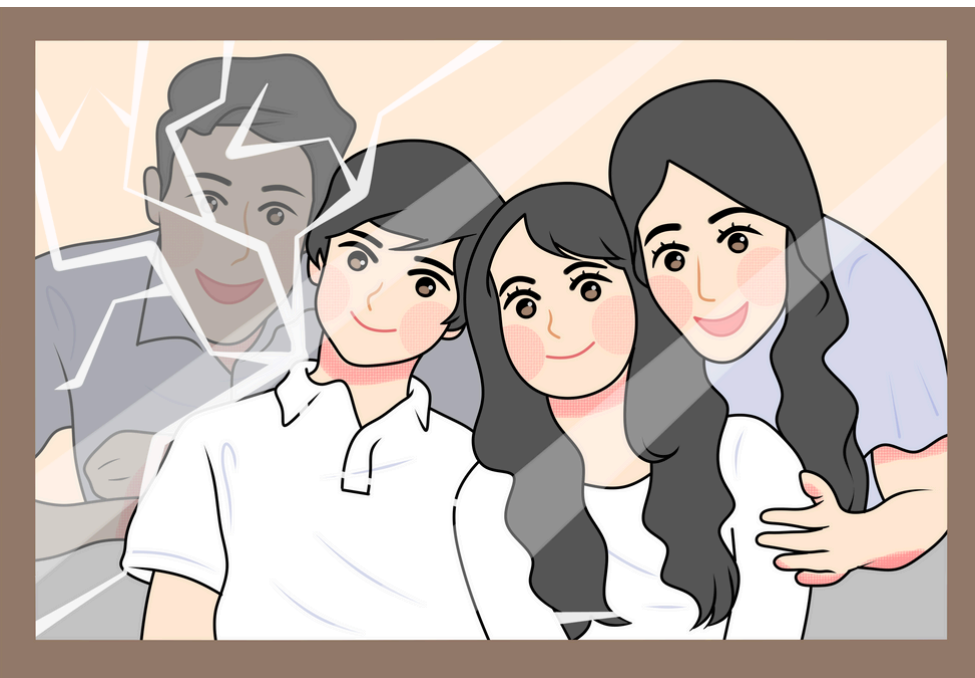


Pengasuhan pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (270 Hari Masa Kehamilan + 730 hari setelah kelahiran sampai usia 2 tahun) merupakan periode emas yang sangat penting bagi perkembangan otak dan pertumbuhan fisik anak.



FATHERLESS

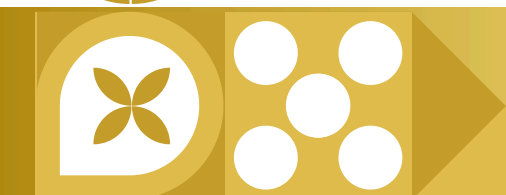
Istilah yang menggambarkan **situasi** di mana seorang anak hidup hanya bersama dengan ibunya **tanpa kehadiran ayah, baik secara fisik maupun psikologis**. (Fajriyanti, dkk, 2024)



Kondisi ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti perceraian, kematian, ayah yang bekerja jauh, atau kurangnya keterlibatan emosional ayah dalam kehidupan anak.

Apa dampak fatherless?

- Rendahnya harga diri (self-esteem) ketika ia dewasa
- Adanya perasaan marah (anger), rasa malu (shame) karena berbeda dengan anak-anak lain dan tidak dapat mengalami pengalaman kebersamaan dengan seorang ayah yang dirasakan anak-anak lainnya (Lerner, 2011).
- Merasakan kesepian (loneliness), kecemburuan (envy), dan kedukaan (Lerner, 2011) dan kehilangan yang amat sangat, yang disertai pula oleh rendahnya kontrol diri (Kruk, 2012)
- Rendah inisiatif dan keberanian mengambil resiko (Williams, 2011), serta kecenderungan memiliki kesulitan menghadapi kecemasan dan konflik, terutama pada anak perempuan (Thomas, 2009).
- **Ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak, berkaitan dengan kerentanan anak menjadi korban kekerasan fisik dan seksual** (Schwarzwalder & Tax, 2015).



Hasil penelitian menunjukkan bahwa **pengalaman fatherless** menjadi **hambatan komunikasi utama**, memengaruhi kemampuan anak perempuan memulai hubungan romantis, mempercayai, dan berkomunikasi terbuka dengan teman dekat. **Kekecewaan terhadap figur ayah mendorong mereka mencari pasangan untuk memenuhi kebutuhan psikologis terkait figur ayah yang hilang.** (Pratiwi, Yusriana, & Poernomo, 2024)



Dalam Al-Qur'an, dialog antara ayah dan anak mengajarkan banyak pelajaran tentang peran seorang ayah dalam keluarga.

QS. Al-Baqarah: 130-133, QS. Al-An'am: 74, QS. Hud: 42-43, QS. Yusuf: 4-5, QS. Yusuf: 11-14, QS. Yusuf: 16-18, QS. Yusuf: 63-67, QS. Yusuf: 81-87, QS. Yusuf: 94-98, QS. Yusuf: 99-100, QS. Maryam: 41-48, QS. Al-Qashash: 26, QS. Luqman: 13-19, QS. Ash-Shaffat: 102

"Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah adalah memberi rezeki dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf.." (Surah Al-Baqarah ayat 233)

Bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Nuh memanggil anaknya, sedang dia (anak itu) berada di tempat (yang jauh) terpencil, "Wahai anakku, naiklah (ke bahtera) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir." (Surah Hud ayat 42-43)

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya..." (Surah Thaha ayat 132)

Ayat-ayat di atas menegaskan bahwa peran ayah dalam Islam tidak hanya sebagai pencari nafkah, **tetapi sangat signifikan sebagai pemimpin keluarga, pembimbing spiritual, pelindung, penasihat, dan teladan bagi anak-anaknya.**



Memperluas Fokus Kita Dari Keterlibatan Ayah ke **Kualitas Hubungan Ayah-Anak** (Palkovitz, 2019)

Ayah yang responsif terhadap tangisan anak perempuannya, menunjukkan tingkat empati (empathic concern) anak yang lebih tinggi (McHarg, Fink & Hughes, 2019)



1. **Keterlibatan positif:** Kegiatan interaksi langsung dengan anak yang mendukung perkembangan mereka.
2. **Kehangatan dan responsivitas:** Menunjukkan kasih sayang dan perhatian terhadap kebutuhan anak.
3. **Kontrol:** Memantau aktivitas anak dan membuat keputusan untuk kebaikan mereka.
4. **Perawatan tidak langsung:** Kegiatan yang dilakukan untuk anak tanpa interaksi langsung, seperti menyediakan barang atau membangun koneksi sosial
5. **Tanggung jawab proses:** Memastikan ketersediaan gizi yang cukup untuk anggota keluarga, menerapkan pola hidup sehat (Onis dan Branca, 2016) sehingga terhindar dari stunting.

- Kesuksesan seorang ayah apabila anak laki-lakinya kagum kepada ayahnya dan seorang ayah menjadi cinta pertama bagi anak perempuannya serta **membimbingnya menjadi anak yang saleh dan saleha.**
- **Sosok Ayah bagi anak laki-laki mengajarkan bagaimana anak laki-laki menghormati ibunya** sehingga akan menjadi model yang menghormati istrinya atau berempati kepada orang lain

Bahasa Cinta yang Bisa Diberikan kepada Anak dan Pasangan

Gary Chapman, 2015

Word Affirmation

(Pujian, apresiasi, memotivasi secara verbal)

"Kalimat yang baik adalah sedekah" (HR. Bukhari dan Muslim)

Quality Time

(Menghabiskan waktu bersama)

"Yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku." (HR. Tirmidzi, no. 3895 Al-Hafizh Abu Thahir menilai bahwa hadits ini sahih)

Physical Touch

(Pelukan, mencium anak, berjabat tangan)

"Barangsiapa tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi" (HR. Bukhari dan Muslim)

Act of Service

(Perhatian melalui tindakan)

Aisyah RA menceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW sering membantu pekerjaan rumah tangga, seperti menjahit pakaian dan memperbaiki sandalnya sendiri (HR. Bukhari)

Receiving Gift

(Memberi hadiah)

"Saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai" (HR. Bukhari)





Pemberian asupan gizi seimbang untuk ibu dan anak

Bayi yang dilahirkan dari ibu dengan kurang energi kronis (KEK) beresiko mengalami kekurangan gizi (Kemenkes, 2020)

Baduta Beresiko

- Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yaitu berat badan lahir < 2500 gram
- TB/U (Tinggi Badan per Usia Anak)
 - Pendek (Stunted) -3 SD sampai dengan kurang dari 2 Standard deviasi anak usianya
 - Normal - 2 SD sampai + 3 SD
 - Tinggi lebih dari + 3SD
- **Tidak ASI Eksklusif**, MPASI tidak bergizi
- Memiliki Penyakit Penyerta yang tidak tertangani, sehingga terjadi infeksi berulang

Ibu Hamil Beresiko

- 4T (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Banyak dan Terlalu Dekat)
- IMT (TB dan BB)
 - Normal (18.5-25)
 - **Kurus (<18.5)**
 - Berlebih (>25)
- Riwayat Penyakit (beresiko jika terdapat minimal satu)
- **Kadar Hemoglobin (g/dl) (Beresiko jika HB < 11 g/dl) mengalami anemia**
- **Lingkar Lengan Atas Beresiko jika < 23.5 cm) yang berpotensi mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronis)**

ASI (Air Susu Ibu)

ASI adalah nutrisi terbaik dan paling lengkap yang keluar dari payudara seorang ibu setelah melahirkan.



Komposisi ASI

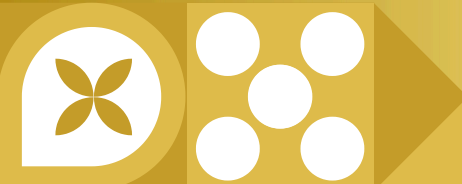
- **Kolostrum ASI** adalah cairan pertama yang keluar dari payudara ibu setelah melahirkan. Kolostrum mengandung banyak nutrisi dan zat kekebalan tubuh yang penting untuk bayi baru lahir. Berlangsung sampai hari ke-2 sampai hari ke-5 kelahiran bayi
- **Foremilk (ASI awal)** adalah ASI yang bening yang diproduksi pada awal menyusuan. Foremilk banyak mengandung laktosa dan protein.
- **Hindmilk (ASI akhir)** adalah ASI yang lebih putih pekat, diproduksi pada akhir menyusuan. Hindmilk banyak mengandung lemak yang sangat diperlukan sebagai sumber tenaga dan pembentukan otak.

Manfaat ASI

- **Menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi**, misalnya infeksi pada saluran pencernaan (diare), infeksi pada saluran pernafasan, dan infeksi pada telinga.
- Menurunkan dan **mencegah terjadinya penyakit non infeksi**, misalnya penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, asma, dan eksim.
- **Meningkatkan IQ dan EQ anak.**

Sumber :

<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-sebagai-pencegah-malnutrisi-pada-bayi>





Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN
Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat

Jadilah ayah yang kharismatik.

Ayo, kita bangun **keluarga yang berkualitas.**
Mulailah dari keluarga kita, lingkungan dan
komunitas sekitar serta masyarakat luas.



BKKBN Sulbar

GERAKAN ORANG TUA ASUH CEGAH STUNTING (GENTING)



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN
Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat

Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting merupakan gerakan bantuan bagi keluarga beresiko stunting melalui kepedulian para pihak sebagai orang tua asuh (OTA). Orang Tua Asuh (OTA) merupakan pihak yang berperan sebagai pemberi bantuan yang terdiri dari unsur pemerintah, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, Individu/perorangan, LSM/Komunitas, Swasta, Perguruan Tinggi/Akademisi dan Media.

Terdapat 2 (dua) jenis bantuan dalam pelaksanaan GENTING, yaitu:

Nutrisi

- **Pemberian makanan lengkap siap santap atau kudapan kaya protein hewani**, dengan standar minimal, Rp 15.000,-/hari untuk anak asuh **dalam periode 1000 HPK (sesuai rekomendasi Kemenkes).**
- Durasi bantuan nutrisi disesuaikan dengan usia kehamilan Ibu hingga anak mencapai 23 bulan.

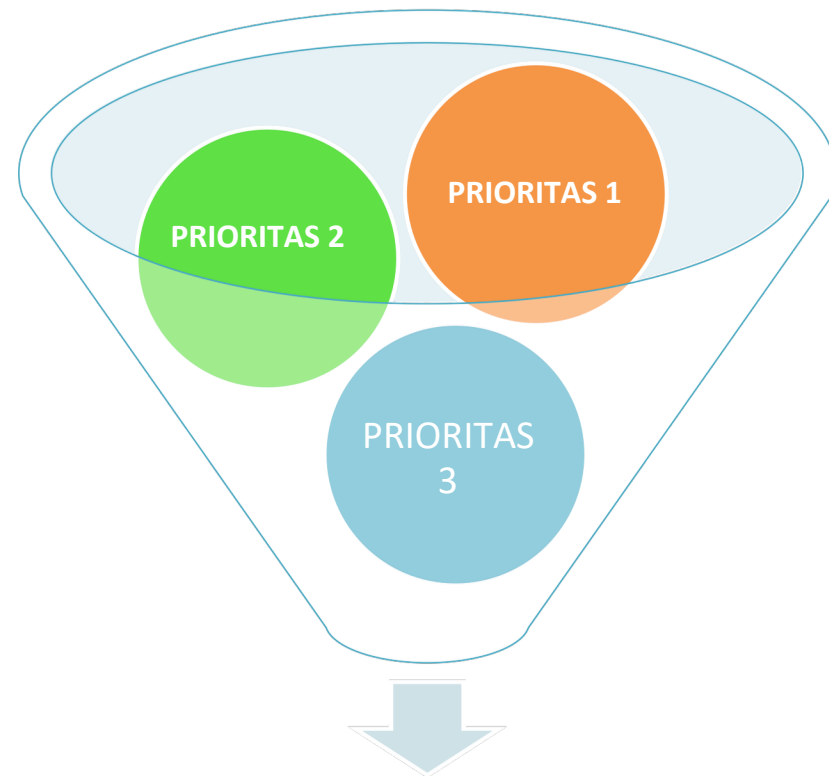
Non Nutrisi

- Bantuan meliputi perbaikan jamban/MCK dan rumah layak huni.
- Bantuan akses air bersih dapat berupa pengolahan air bersih, pipanisasi, pengeboran sumur, atau teknologi untuk mengubah air tidak layak konsumsi menjadi layak konsumsi.
- Bantuan meliputi edukasi pencegahan (remaja, calon pengantin) dan edukasi penanganan (edukasi ibu hamil, pengasuhan, peningkatan kapasitas ekonomi).



PEMBERIAN BANTUAN KEPADA KRS

KELUARGA SASARAN GENTING



sasaran **GENTING**

Keluarga Beresiko Stunting yang memiliki Ibu Hamil atau Baduta 0-23 bulan, dan dengan tingkat kesejahteraan rendah.

Sumber Data : **Verval KRS 2024**

Dari 67.621 KRS di Sulawesi Barat, **8780** Keluarga memiliki baduta 0-23 bulan & **1442** keluarga memiliki ibu hamil yang Beresiko Stunting dengan tingkat kesejahteraan rendah.

Sumber Data : **Verval KRS 2024**



"Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir; pada setiap bulir ada seratus biji. Allah melipatgandakan (balasan) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

QS. Al-Baqarah: 261





**Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN
Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat**

TERIMA KASIH

BERENCANA ITU KEREN

